

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Manajemen Keuangan

Bayu Surindra¹, Siska Nurazizah Lestari², Ridwan³

Prodi Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Nusantara PGRI Kediri¹

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri³

bayusurindra@unpkediri.ac.id¹, siskanlestari@unpkediri.ac.id², ridwan@unpkediri.ac.id³

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terjadi kesinambungan antara berbagai komponennya, salah satunya yaitu penentuan model pembelajaran agar sesuai dan tepat. Dalam penentuan model pembelajaran agar sesuai harus disesuaikan terutama dengan karakteristik materi pembelajaran dan mata kuliahnya. Dalam hal ini manajemen keuangan adalah merupakan salah satu mata kuliah yang memfokuskan pada perhitungan dari contoh-contoh permasalahan yang ada dalam perusahaan baik melalui kasus nyata maupun soal-soal spekulasi. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah diharapkan akan dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan manajemen keuangan perusahaan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui penerapan pembelajaran manajemen keuangan melalui model pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dua siklus pembelajaran penelitian tindakan kelas, selain itu juga digunakan uji komparatif dengan menggunakan SPSS yang bertujuan untuk membandingkan hasil sebelum atau sesudah adanya penerapan model berbasis masalah pada pembelajaran manajemen keuangan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat efektifitas pembelajaran manajemen keuangan dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa tingkat III. Selain itu dari perhitungan uji komparatif dengan menggunakan SPSS juga diketahui adanya hasil belajar baik sebelum maupun sesudah adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam tiap siklusnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Efektifitas, Manajemen Keuangan

ABSTRACT

The implementation of learning can be said to be effective if there is continuity between its various components, one of which is determining the learning model to be appropriate and appropriate. In determining the appropriate learning model, it must be adjusted especially with the characteristics of the learning material and its subjects. In this case, financial management is a course that focuses on the calculation of examples of problems that exist in the company, both through real cases and speculation questions. By implementing problem-based learning, it is hoped that it will make it easier for students to understand and solve problems in corporate financial management properly. The purpose of this research is to know the application of financial management learning through problem-based learning models. Furthermore, the method used in this research is two cycles of classroom action research. In addition, a comparative test using SPSS is used, which aims to compare the results before or after the application of problem-based models in financial management learning. From the results of the research that has been done, it can be seen that there is an effectiveness of financial management learning with the application of problem-based learning models for level III students. In addition, from the calculation of the comparative test using SPSS, it is also known that there are learning outcomes both before and after the application of problem-based learning models in each cycle.

Keyword: Problem Based Learning, effectiveness, financial management

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era saat ini memang sarat membutuhkan peran aktif dari pihak-pihak yang memang dirasa terkait. Dalam hal ini peran pendidik dan peserta didik menjadi faktor utama yang memang perlu untuk diperhatikan. Jika pendidiknya aktif tetapi peserta didik tidak aktif maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan efektif, begitu pula sebaliknya. Untuk itu peran aktif kedua memang diperlukan untuk menunjang pembelajaran dikelas. Selain itu inovasi dalam pembelajaran juga perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki arti. Saat ini terdapat banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa diterapkan, mulai dari penggunaan media pembelajaran serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi maupun kondisi yang ada. Saat ini juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

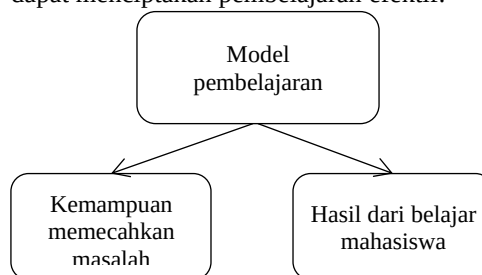
Peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dimana saat ini pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu dari berbagai model belajar yang dianggap mampu mengajak siswa atau mahasiswa untuk turut serta aktif tidak hanya guru atau dosen saja. Pendidikan berbasis permasalahan serta pendidikan temuan ialah prosedur yang berpusat pada partisipan didik serta diharapkan bisa memotivasi partisipan didik, menghasilkan proses belajar yang efisien, kreatif dalam menuntaskan permasalahan yang dialami[1].

Pendidikan berbasis permasalahan menggambarkan pendidikan yang memakai suasana maupun dengan pemberian permasalahan tertentu bagaikan faktor proses belajar sehingga siswa secara aktif serta kooperatif sanggup memperoleh maupun mengintegrasikan pengetahuan baru[2]. Dalam tata cara problem based learning, pendidikan fokus pada permasalahan yang diseleksi sehingga siswa

tidak cuma menekuni konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan namun serta prosedur ilmiah dalam membongkar permasalahan tersebut[3]. Model pendidikan berbasis permasalahan mengaitkan kerja kelompok buat membongkar perkara sebagai fokus utama dalam pembelajaran[4]. Untuk itu dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran baik dikerjakan secara individu maupun dikerjakan secara berkelompok.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah, antara lain: (1) bergantung dengan adanya pemberian masalah, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikannya; (2) dalam penyelesaian masalah dari solusi yang sudah ditemukan terkadang akan dapat berubah dengan adanya informasi baru yang dapat muncul dalam prosesnya; (3) guru merupakan fasilitator dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut; (4) siswa di beri petunjuk oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan, dan (5) hasil yang ditampilkan menunjukkan hasil yang sesungguhnya [5].

Dari karakteristik tersebut, peran aktif semua pihak yang menjadi subjek dan objek penelitian sangat diperlukan guna dapat menciptakan pembelajaran efektif.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pemilihan model pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah yaitu manajemen keuangan. Dimana dalam manajemen keuangan peran peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kelancaran pembelajaran. Sebagian besar isi dalam mata kuliah manajemen keuangan

adalah hitungan dari kasus-kasus yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dimana mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam manajemen keuangan, baik penyelesaiannya secara individu maupun secara kelompok. Kemampuan memecahkan masalah merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang dihadapi agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai[5].

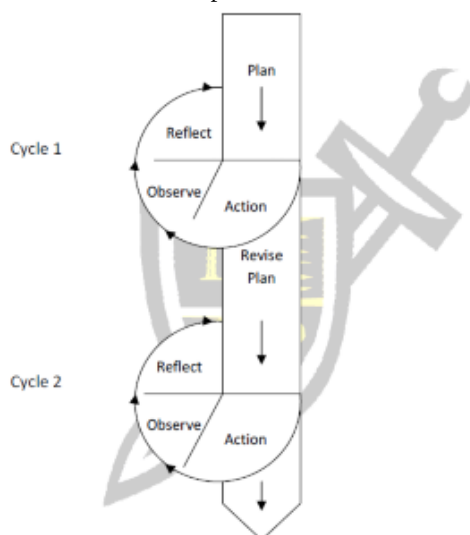
Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pembelajaran manajemen keuangan melalui penerapan model berbasis masalah pada mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu penelitian yang berupa rencana, pelaksanaan, proses pengamatan, maupun proses refleksi yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya masing-masing[6].

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang prosesnya melalui 4 tahapan yaitu plan, act, observe, dan reflect, yang selanjutnya direvisi ulang untuk dasar dalam memecahkan suatu permasalahan[7].



Gambar 2. Siklus PTK (Young, Rapp, and Murphy, 2008)[8]

Penelitian dilakukan dalam dua tahapan atau siklus tindakan PTK, hal

tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan mulai dari pra-tindakan hingga siklus pertama dan maupun kedua.

Subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa semester 6 berjumlah 12 (dua belas) mahasiswa. Peneliti disini juga sebagai dosen yang mengampu mata kuliah manajemen keuangan. Selanjutnya objek dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada mata kuliah manajemen keuangan.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah, peneliti menggunakan karakteristik berikut:

Tabel 1. Kemampuan Memecahkan Masalah[9]

Skor	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat kurang

Selanjutnya menggunakan analisis komparatif untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa secara klasikal dengan SPSS yang bertujuan tujuan untuk mengetahui hasil dari belajar mahasiswa sebelum maupun dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran manajemen keuangan. Dimana secara garis besar didapati bahwa memecahkan masalah masiswa mengalami peningkatan, serta adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa.

A. Kemampuan Memecahkan Masalah

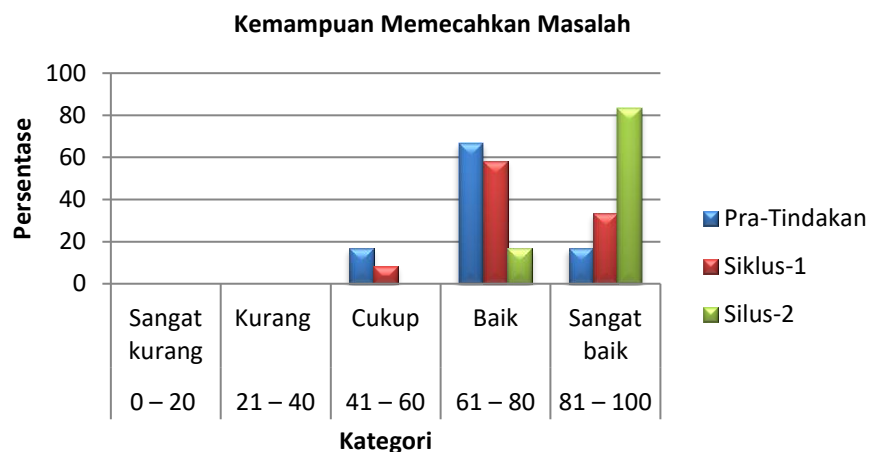
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang dilakukan melalui berbagai siklus, mulai dari pra-tindakan, siklus pertama dan pada siklus yang ke dua. Dari hasil penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah fase pra tindakan dari 12 (dua belas) mahasiswa terdapat 2 mahasiswa yang termasuk dalam

kategori cukup atau dengan persentase sebesar 17%, terdapat 8 mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik atau dengan persentase sebesar 67%, selanjutnya ada 2 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase 17%.

Selanjutnya pada siklus pertama dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdapat adanya peningkatan dari fase pra tindakan, yaitu dari 12 (dua belas) mahasiswa diketahui bahwa 1 mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup atau dengan persentase sebesar 8%, terdapat 7 mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik atau dengan persentase sebesar 58%, dan terdapat 4 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase sebesar 33%.

Pada siklus ke dua terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pra tindakan dan dari siklus pertama. Dimana pada siklus ke dua dari 12 (dua belas) mahasiswa hanya terdapat dua kategori, yaitu terdapat 2 mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik atau dengan persentase sebesar 17%, dan terdapat 10 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase sebesar 83%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan terutama pada mata kuliah manajemen keuangan. Selanjutnya untuk melihat signifikansi mulai dari pra tindakan, siklus pertama dan siklus ke dua, serta untuk mempermudah pemahaman dapat dilihat dalam diagram berikut:



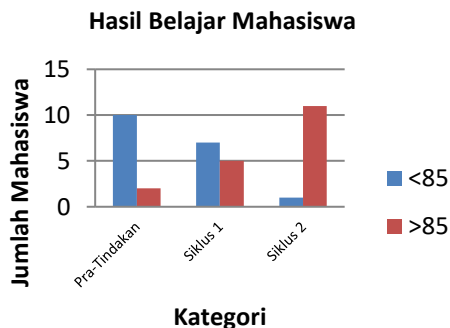
Gambar 3. Kemampuan Memecahkan Masalah Mahasiswa (hasil data diolah, 2020)

Dari gambar menunjukkan hasil kemampuan memecahkan mahasiswa mengalami peningkatan pada mahasiswa tingkat 3 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusanatara PGRI Kediri. Dimana jika semakin meningkat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah maka pembelajaran manajemen keuangan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah akan menjadi lebih efektif.

Hal tersebut juga hampir sama dengan penelitian yang sudah diteliti oleh Sumartini (2016), dimana hasilnya yaitu kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan, dimana dengan adanya pembelajaran yang sudah dilakukan hasilnya lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah[5].

B. Hasil Belajar

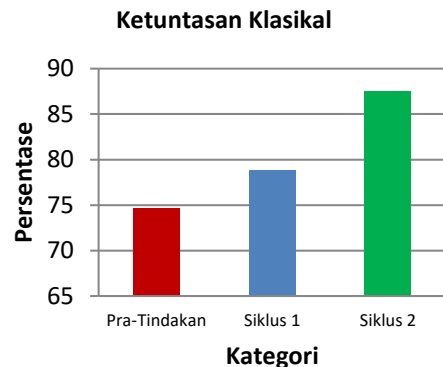
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari hasil belajar mahasiswa pada fase pra tindakan diketahui bahwa dari 12 (dua belas) mahasiswa terdapat 10 mahasiswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kurang dari 85, dan terdapat 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari 85. Pada siklus pertama dari 12 (dua belas) mahasiswa terdapat 7 mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang dari 85, dan terdapat 5 mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari 85. Sedangkan pada siklus ke dua dari 12 (dua belas) mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang dari 85, dan terdapat 11 mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 85. Hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup signifikan terutama dalam hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk melihat signifikansi mulai dari pra tindakan, siklus pertama dan siklus ke dua, serta untuk mempermudah pemahaman dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar Mahasiswa (hasil data diolah, 2020)

Dari hasil belajar tiap mahasiswa diketahui dalam tiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan. Selanjutnya dari hasil belajar mahasiswa tersebut dapat pula digambarkan mengenai ketuntasan klasikal mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Berikut ini

merupakan persentase grafik ketuntasan klasikal mahasiswa:



Gambar 5. Ketuntasan Klasikal (hasil data diolah, 2020)

Dari hasil belajar mahasiswa secara klasikal pada fase pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan klasikal mahasiswa sebesar 75%, selanjutnya pada siklus pertama terdapat adanya peningkatan ketuntasan klasikal mahasiswa sebesar 79%, selanjutnya pada siklus ke dua mengalami peningkatan ketuntasan klasikal mahasiswa yang signifikan sebesar 88%. Dari grafik ketuntasan belajar mahasiswa maka target ketuntasan klasikal sebesar 85% dapat dipenuhi. Sehingga dengan pada penelitian ini menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran manajemen keuangan dengan metode yang digunakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widodo (2013), dimana hasilnya yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode PBL pada siswa kelas VIIA[3].

Selanjutnya untuk memperkuat hasil belajar mahasiswa, peneliti juga melakukan uji tambahan yaitu berupa uji komparatif. Dimana uji komparatif disini digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan antara sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran pada mata kuliah manajemen keuangan dengan menggunakan SPSS 23. Berikut merupakan hasil uji komparatifnya:

Tabel 2. Hasil Uji Komparatif Hasil Belajar Mahasiswa

Wilcoxon Signed Ranks Test		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah penerapan – Sebelum penerapan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. Sesudah penerapan < Sebelum penerapan

b. Sesudah penerapan > Sebelum penerapan

c. Sesudah penerapan = Sebelum penerapan

Tabel 3. Tingkat Signifikansi Hasil Belajar Mahasiswa

Test Statistics ^a	
	Sesudah penerapan – Sebelum penerapan
Z	-3.087 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel hasil uji komparatif didapatkan, data *negative ranks* = 0, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat penurunan nilai mahasiswa. Selanjutnya *positive ranks* = 12, menunjukkan bahwa ke 12 mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan tingkat rata-rata peningkatannya sebesar 6.5, dan ranking positif sebesar 78. Dan pada bagian *Ties* = 0, menunjukkan tidak terdapat nilai sama pada waktu pra-tindakan dan setelah penerapan model pembelajaran.

Dari uji signifikansi hasil dari belajar mahasiswa tingkat 3, diketahui bahwa dalam kolom *Sig. 2-tailed* menunjukkan hasil yaitu 0.002. Karena hasil *Sig. (2-tailed)* adalah 0.002 maka < 0.05 maka sehingga menunjukkan adanya perbedaan data antara sebelum maupun sesudah adanya penerapan model pembelajaran manajemen keuangan menunjukkan suatu perbedaan signifikan. Sehingga model berbasis masalah efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran manajemen keuangan.

SIMPULAN

Dari data maupun hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat yang namanya peningkatan efektifitas pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan dengan diterapkannya model pembelajaran dalam kelas.

Kemampuan memecahkan masalah mahasiswa dari fase pra tindakan hanya terdapat 2 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase 17%. Pada siklus pertama masih terdapat 4 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase sebesar 33%. Dan dalam siklus yang ke dua menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari pra tindakan dan dari siklus pertama. Dimana pada siklus ke dua terdapat 10 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dengan persentase sebesar 83%.

Hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dimana pada fase pra tindakan terdapat 2 mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari angka 85. Pada siklus pertama terdapat 5

mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari angka 85. Dan pada siklus ke dua terdapat 11 mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 85. Selanjutnya secara klasikal pada fase pra tindakan diketahui ketuntasan klasikal mahasiswa sebesar 75%, pada siklus pertama terdapat peningkatan ketuntasan klasikal mahasiswa sebesar 79%, dan pada siklus ke dua mengalami peningkatan ketuntasan klasikal mahasiswa yang signifikan sebesar 88%, sehingga target ketuntasan klasikal sebesar 85% dapat dipenuhi.

Dari uji signifikansi hasil belajar diketahui bahwa pada kolom *Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0.002 sehingga < 0.05 , untuk itu dapat diekathui terdapat suatu perbedaan yang cukup signifikan dengan adanya penerapan model pembelajaran yang sudah dipakai di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rochani, "Keefektifan pembelajaran matematika berbasis masalah dan penemuan terbimbing ditinjau dari hasil belajar kognitif kemampuan berpikir kreatif," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 2, p. 273, Nov. 2016.
- [2] T. S. Nugraha and A. Mahmudi, "KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN PROBLEM POSING DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN KRITIS," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [3] W. - and L. Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *J. Fis. Indones.*, 2014.
- [4] S. Sudarisman and W. Sunarno, "PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR," *Univ. Sebel. Maret*, vol. 1, no. 3, pp. 183–194, 2012.
- [5] T. S. Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 148–158, 2018.
- [6] N. ENDANINGSIH, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW (PTK pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA 97 Jakarta)," *Formatif*, vol. 2, no. 1, pp. 10–22, 2012.
- [7] I. W. Redhana, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 46, no. 1, pp. 76–86, 2013.
- [8] B. Widyaningrum, Bakti; Surindra, "PROBLEM BASED LEARNING APPLICATION USING LESSON STUDY APPROACH TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF MATHEMATICAL ECONOMIC LEARNING," *Eur. J. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 6, pp. 244–252, 2018.
- [9] S. Ariani, Y. Hartono, and C. Hiltrimartin, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara," *J. Elem.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–34, 2017.